**BAB V**

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengkomparasikan makna pertobatan berdasarkan teks perikop Yesasa 1:10-17 dengan ritual Ma 'rambu Langi’, serta melakukan penelitian dilapangan dengan teknik wawancara maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

Makna pertobatan dalam Yesaya 1:10-17 dengan ritual Ma’rambu Langi’ terdapat persaman dan perbedaan. Persamaannya terletak pada pemahaman mengenai korban persembahan sebagai lambang pertobatan, ini sekaligus menjadi perbedaan antara keduanya. Korban dalam ritual Ma’rambu Langi’ mutlak sebagai lambang pertobatan sedangkan dalam Yesaya 1:10-17 korban dikatakan sebagai lambang pertobatan apabila dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan ketetapan Tuhan yaitu melakukan tuntutan dan kewajiban keagamaan dan mengasihi sesama.

Dengan melihat penjelasan makna yang terkandung didalam keduanya, maka ritual Ma’rambu Langi’ tidak dapat diterapkan dalam kehidupan bergereja saat ini, karena makna dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya tidak alkitabiah dan tidak sesuai dengan makna pertobatan dalam Yesaya 1:10- 17 yang menekankan bahwa kasih kepada Allah harus berjalan berdampingan dengan kasih kepada sesama. Kecuali, makna dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dikristenkan, maka hal itu dapat diterapkan.

B. Saran-saran

1. Bagi Masyarakat Masanda Lembang Belau

Bertobat seharusnya tidak hanya dinyatakan melalui mempersembahkan korban binatang yang dianggap memiliki nilai atau kualitas yang tinggi, melainkan harus dinyatakan dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

1. Bagi Gereja/Jemaat

Gereja seharusnya hadir sebagai terang dalam memberikan pemahaman tentang bagaimana pertobatan yang sebenarnya, sehingga masyarakat mengerti dan memahami bahwa pertobatan bukan hanya sekedar mempersembahkan korban yang banyak dan meriah, melainkan lebih kepada tindakan hidup sehari-hari dalam mengasihi sesama.

1. Bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja

Kiranya tulisan ini memberikan tambahan pengetahuan dan dapat memperlengkapi mahasiswa IAKN Toraja khususnya jurusan Teologi Kristen dalam memahami bagaimana makna pertobatan, serta dapat menjadi referensi bagi mereka dalam menyampaikan firman Tuhan tentang pertobatan khususnya dalam pelayanan.